

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL
THROWING* PADA KELAS IV SDN MARGAKAYA
KECAMATAN JATIAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Skripsi

Oleh

SITI MUTIAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA KELAS IV SDN MARGAKAYA KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

SITI MUTIAH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS pada kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I terdapat 14 orang siswa aktif dalam pembelajaran dan 6 orang siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 70%. Pada siklus II terdapat 18 orang siswa aktif dalam pembelajaran dan 2 orang siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 90%. Pada hasil belajar siswa menunjukkan siklus I terdapat 15 orang siswa tuntas belajar dan 5 orang siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Pada siklus II terdapat 19 orang siswa tuntas belajar dan 1 orang siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 95%.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar dan *Snowball Throwing*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL
THROWING* PADA KELAS IV SDN MARGAKAYA
KECAMATAN JATIAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Oleh

SITI MUTIAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA KELAS IV SDN MARGAKAYA KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Siti Mutiah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093042

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

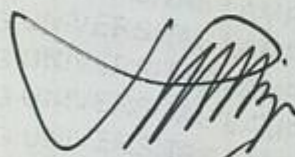
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

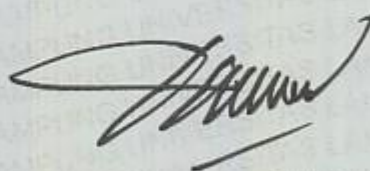
MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002



Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

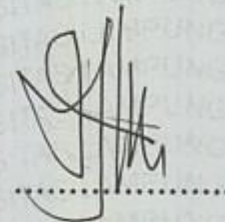
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Oktober 2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Mutiah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093042
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD Negeri Margakaya Kecamatan Jatiagung
Kabupaten Lampung Selatan
Judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Oktober 2016
Penulis,



Siti Mutiah

RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah putri dari pasangan Bapak Sumo Wikarto dan Ibu Tukijah. Penulis dilahirkan di Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 13 Agustus 1958. Riwayat pendidikan penulis diawali dari SDN Pandan Retno, lulus pada tahun 1972. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Muhammadiyah Srumbung, lulus pada tahun 1976. Setelah itu penulis melanjutkan ke SPG Muhammadiyah Muntilan, lulus tahun 1981. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis kuliah D2 PGSD di Universitas Terbuka Bandar Lampung, lulus pada tahun 2004.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 03 Oktober 2016
Penulis,

Siti Mutiah

MOTTO

*“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk
hari tua”*

(Aristoteles)

*“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan
saya menang”*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Suamiku dan anaku tercinta, yang telah memahamiku dengan penuh cinta kasih dan memberikan motivasi dalam setiap langkah hidupku.
2. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis.
3. Para teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan S1 PGSD SKGJ, agar selalu bersemangat dan tak mengenal lelah dalam mencapai keberhasilan.
4. Almamaterku tercinta Universitas Lampung (Unila).
5. Seluru Dewan Guru SD Negeri Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Unila.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Unila.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD Unila.
5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd, selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
7. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SDN Margakaya yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di SDN Margakaya.
9. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN Margakaya yang telah membantu segala hal dalam proses penelitian di SDN Margakaya.

10. Suamiku dan anak-anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan penulis.
11. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
12. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Tuhan YME.

Penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 03 Oktober 2016

Penulis,

Siti Mutiah

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat / Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	6
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	6
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	7
3. Manfaat Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	7
4. Langkah-langkah <i>Snowball Throwing</i>	8
5. Kelebihan dan Kelemahan <i>Snowball Throwing</i>	8
B. Belajar dan Pembelajaran	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Teori Belajar	11
3. Pengertian Pembelajaran	12
C. Pengertian Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar	13
1. Pengertian Aktivitas Belajar	13
2. Pengertian Hasil Belajar	14
D. Pembelajaran IPS	15
1. Pengertian Pembelajaran IPS	15
2. Pembelajaran IPS di SD	16
3. Karakteristik Pendidikan IPS	17
4. Tujuan Pembelajaran IPS	18
5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	19
E. Penelitian yang Relevan	19
F. Kerangka Pikir Penelitian	20
G. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Penekatan Penelitian	22
B. Setting Penelitian	22
1. Waktu Penelitian	22
2. Tempat Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	23

D. Prosedur Penelitian	23
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	27
1. Teknik Pengumpulan Data	27
2. Alat Pengumpulan Data	28
F. Analisis Data	31
1. Analisis Kuantitatif	31
G. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	33
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	43
D. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Format Instrumen Observasi Kinerja Guru	28
3.2. Format Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa	30
4.1. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I	39
4.2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	41
4.3. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II	48
4.4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	21
2. Diagram kegiatan penelitian tindak kelas	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan Standar Isi	60
2. Silabus Pembelajaran	64
3. RPP Siklus I	68
4. RPP Siklus II	75
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	81
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	83
7. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I	85
8. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I	87
9. Surat Izin Penelitian	89
10. Surat Keterangan Penelitian	90
11. Foto Siklus I	92
12. Foto Siklus II	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang membentuk sikap, mental, perilaku, kepribadian dan kecerdasan anak adalah pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang diberikan dan dialami serta dilalui mereka sejak kecil. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih

berkutat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus diawali. Hal ini pun dirasakan juga pada SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan khususnya pada pembelajaran IPS.

Kondisi pembelajaran IPS saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centered*). Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran IPS. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini pun berujung pada aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan KKM mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Margakaya yaitu 60, dari 20 orang siswa, hanya terdapat 7 orang siswa atau 35% siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 13 orang siswa atau 65% siswa belum tuntas belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* aktivitas siswa sangat ditekankan dengan cara membuat pertanyaan. Oleh sebab itu pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dengan harapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah.
2. Guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centered*).
3. Pelajaran IPS itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran
5. Aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatnya aktivitas belajar siswa.
 - b. Meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatnya profesionalisme guru dalam mendidik.
 - b. Menambah perbendaharaan guru tentang model-model pembelajaran

3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.
 - b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Sebagai acuan meningkatkan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai referensi peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Menurut Ismail, (2008:27) Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.

Menurut Suprijono, (2011: 8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti

bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

2. Tujuan Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Menurut Asrori (2010:35), tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Devi (2011:12) ;

Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

3. Manfaat Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dam model pembelajaran *Snowball Throwing* di antaranya ada unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian murid. Sementara menurut Asrori (2010:3) dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu:

- a. Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid.
- b. Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid.
- c. Dapat melatih murid mengemukakankn gagasan dan perasaan.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan Model *Snowball Throwing* sebagaimana dikemukakan Suprijono dalam Hizbullah (2011: 10) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- 4) Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
- 8) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman muridakan materi pembelajaran.
- 9) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* menurut Suprijono dalam Hizbullah (2011: 9) di antaranya: “(1) Melatih kedisiplinan murid; dan (2) Saling memberi pengetahuan”. Sedangkan menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain :

- 1) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat

penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.

- 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 4) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 5) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7) Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8) Murid akan memahami makna tanggung jawab.
- 9) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
- 10) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan *sebagaimana* yang dirumuskan oleh Suprijono dalam Hizbullah (2011: 9) di antaranya :

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid;
- 2) Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran”.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* di atas, maka sintesis dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian semua murid mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapat, sedangkan pada kinerja guru diamati melalui indikator sebagai berikut:

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Melakukan kegiatan apersepsi
3. Menunjukkan penguasaan materi
4. Mengaitkan materi dengan hal-hal yang relevan
5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
6. Melaksanakan pembelajaran secara runtut
7. Menguasai kelas
8. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu
9. Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar
10. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan
11. Menggunakan bahasan lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar
12. Melakukan refleksi dan tindak lanjut.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Sagala (2008:12) Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) mengemukakan bahwa penentu dari proses belajar adalah siswa. Sedangkan menurut Gagne dalam Sagala (2008:12) belajar adalah sebagai suatu proses dimana seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Dalam pengertian-pengertian tentang belajar diatas, dapat disimpulkan belajar adalah belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu utamanya didapat karena kemampuan baru, dan perubahan itu terjadi karena disengaja.

2. Teori Belajar

a. Kognitivisme

Pada teori belajar kognitivisme, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Menurut teori ini, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

b. Konstruktivisme

Pada teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu

pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Teori ini memiliki tiga penekanan yaitu, pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna, ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

3. Pengertian Pembelajaran

Banyak para ahli mengemukakan pengertian pembelajaran:

Menurut Sagala (2008:15) Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Sudjana (2004:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pembelajaran disini lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar.

C. Pengertian Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar

Menurut Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011: 171), yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Menurut Dimiyati (2009: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.

Berdasarkan pengertian-pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Pada penelitian ini aktivitas siswa yang dilakukan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah 1) mampu membuat pertanyaan, 2) mampu menjawab

pertanyaan, 3) mampu menjelaskan materi, 4) mampu membuat kesimpulan. Melalui aktivitas tersebut siswa diharapkan mampu belajar sendiri untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2010:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Sudjana (2004: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut Warsita (2008:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

D. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Menurut Isjoni, (2007:21) mengemukakan bahwa: “Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. Sedangkan menurut Sapriya, (2009:11) “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humaniora*, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”. Sementara Djahiri dalam Gunawan (2011: 17) berpendapat bahwa: “IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu, serta memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang menduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

2. Pembelajaran IPS di SD

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Gunawan (2011: 39) menyatakan bahwa: “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Dengan demikian, IPS sebagai suatu mata pelajaran di SD bertolak dari kondisi nyata di masyarakat dengan tujuan untuk memanusiaakan manusia (siswa) melalui hubungan seluruh aspek manusia agar mereka tidak merasa asing dilingkungan masyarakatnya sendiri. Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Sistem pengajarannya menelaah dan mengkaji gejala atau masalah sosial dan berbagai aspek kehidupan sosial, serta pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan

pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

3. Karakteristik Pendidikan IPS

Menurut Sapriya (2009: 7), mengemukakan bahwa: “Salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut A Kosasih Djahiri dalam Sapriya (2009: 19) adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- f. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
- h. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

- i. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi ciri IPS itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

4. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Gunawan (2011: 37) mengemukakan bahwa: Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Menurut Gunawan, (2011: 20) menyatakan bahwa tujuan IPS sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi data yang baru.
2. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
3. Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasan yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
4. Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
5. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*Problem Solving*).
6. Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
7. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
8. Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
9. Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.
10. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap

Sementara menurut Gunawan, (2011: 21) menyatakan bahwa: Tujuan Pengajaran IPS disekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

5. Ruang lingkup Pembelajaran IPS

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam kurikulum KTSP 2006 dalam Sapriya (2009:125) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem Sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

E. Penelitian yang Relevan

Sella Pramesta, 1113053104 (2015) Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton Tahun Pelajaran 2014/2015. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

Fitriyana, 1013079206 (2015) Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Kelas IV SD Negeri 2 Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

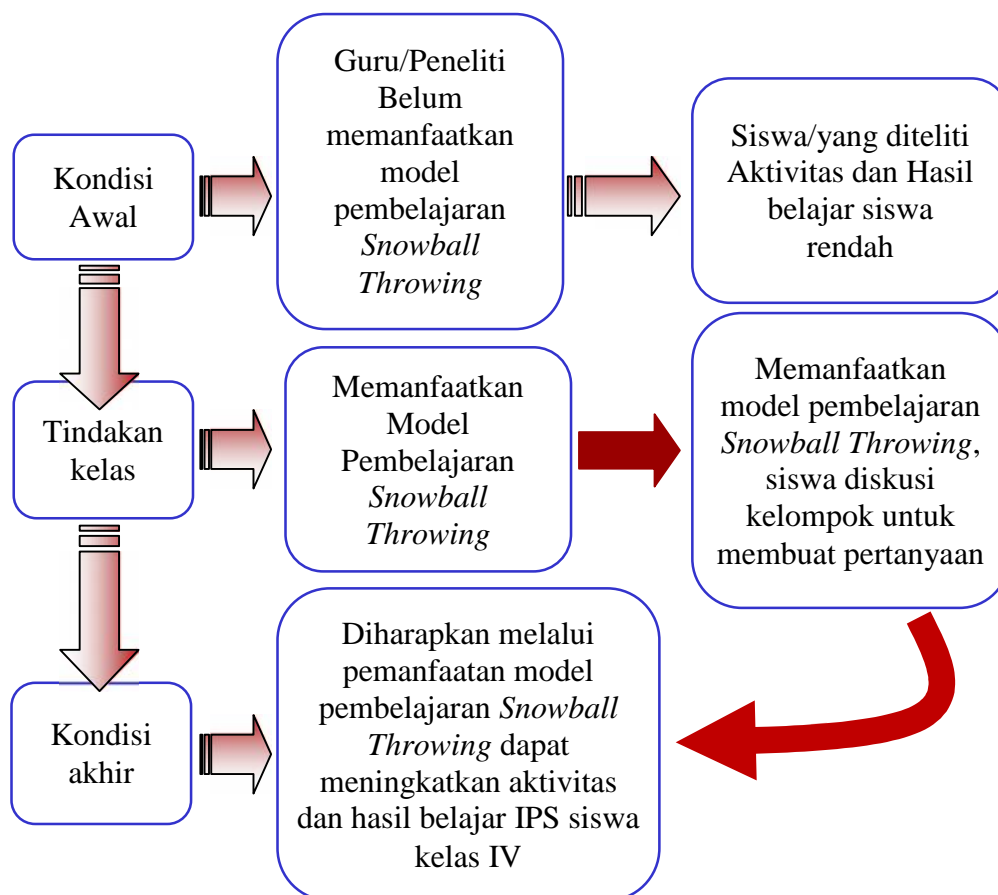
F. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa, diperlukan pemahaman dari sistem-sistem pembelajaran yang di antaranya mencakup belajar dan pembelajarn, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pada kondisi awal yang terlihat di SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Guru dalam penyampaian materi masih apa adanya. Tidak ada kegiatan yang memacu timbulnya aktivitas siswa. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan kondisi awal di SDN Margakaya, maka dilakukan tindakan dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada model pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa disajikan proses pembelajaran dengan permainan dengan membuat pertanyaan pada kertas kemudian kertas dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan secara acak kepada siswa lainnya dan siswa yang mendapat kertas tersebut harus menjawab pertanyaan yang ada pada kertas tersebut. Dengan kegiatan tersebut, maka aktivitas siswa pada proses pembelajaran sangat ditekankan. Oleh sebab itu, maka diharapkan dengan model pembelajaran *Snowball*

Throwing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah “Apabila model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan dan diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggambarkan suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Spiral Kemmis Mc Taggart. Menurut Kemmis Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006 : 92-93) menyatakan bahwa pelaksanaan PTK diawali dengan melakukan perencanaan kemudian melaksanakan tindakan, pengamatan atau obsersevasi dan refleksi.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016

2. Tempat Penelitian

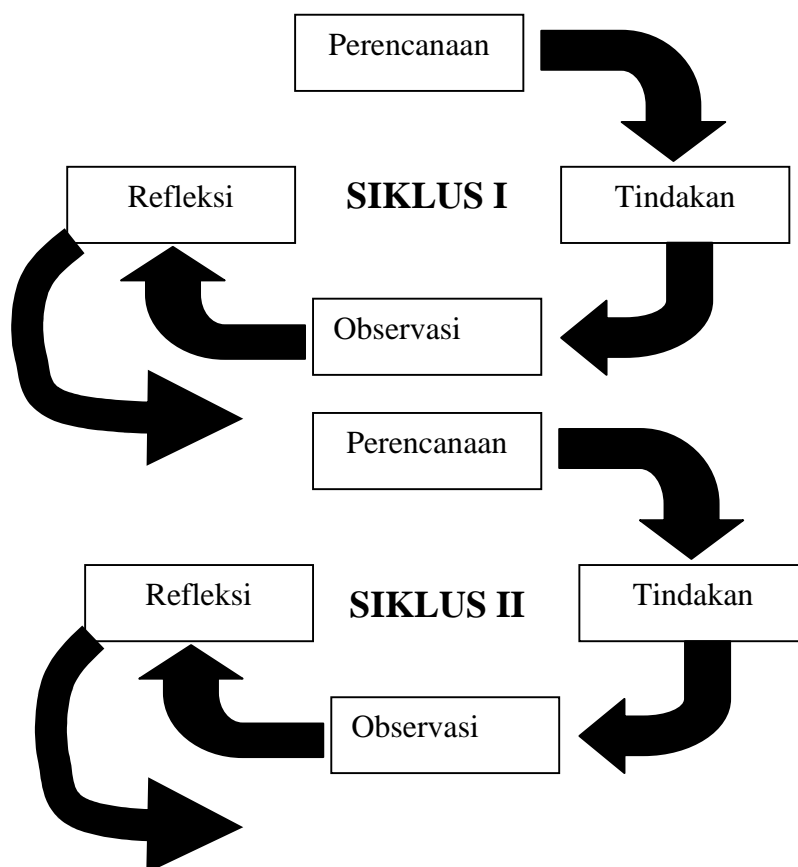
Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Dengan jumlah siswa adalah 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yaitu perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi. Hal ini dilihat dari model Kemmis Mc Taggart (dalam Arikunto Suharsimi, 2006 : 92-93) bahwa penelitian tindakan kelas dinyatakan dengan model spiral seperti berikut :



Gambar 2. Diagram kegiatan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006 : 16).

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, LKS, dan merancang skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

b. Tindakan

- 1) Pendahuluan

Kegiatan pedahuluan diawali dengan alat-alat pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menjelaskan sekilas materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah guru menjelaskan materi secara sekilas, guru mulai menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

- 3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan

kepada siswa. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa. Pada akhir kegiatan, guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Tes dan Observasi

Pada kegiatan tes, peneliti mengadakan tes pada akhir pembelajaran menggunakan tes esay berjumlah 10 soal. Dalam kegiatan observasi, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, LKS, dan merancang skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

b. Tindakan

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan alat-alat pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menjelaskan sekilas materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah guru menjelaskan materi secara sekilas, guru mulai menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa. Pada akhir kegiatan, guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus II yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan non tes. Dengan instrumennya sebagai berikut :

a. Tes

Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa. Pada penelitian ini, tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

b. Non Tes

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Guru

Pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, kinerja guru dinilai menggunakan lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Format Instrumen Observasi Kinerja Guru

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DINILAI	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					
2.	Melakukan kegiatan aparsapsi					
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A.	Penguasaan Materi Pelajaran					
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.					
B.	Pendekatan /Strategi Pembelajaran					
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.					
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
8.	Menguasai kelas					
9.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
10.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran					
12.	Penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>					
13.	Menghasilkan kegiatan yang menarik					
14.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>					
D.	Pembelajaran yang memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DINILAI	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
17.	Memantau kemajuan belajar selama proses					
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)					
F.	Penggunaan Bahasa					
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
III	PENUTUP					
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
22.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan					
Jumlah Skor						
Skor Maksimal = (5 x 22)						
Nilai = (Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100%)						
Kriteria						

Sumber : IPKG II Pelaksanaan Pembelajaran Program PKM S-1 Dalam Jabatan Universitas Lampung

Keterangan :

Nilai 76 s.d. 100 = Sangat Baik

Nilai 66 s.d. 75 = Baik

Nilai 56 s.d. 65 = Kurang Baik

Nilai 50 s.d. 55 = Tidak Baik

Nilai 10 s.d. 49 = Sangat Tidak Baik

b. Aktivitas Belajar

Pada penelitian ini, untuk mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peneliti menggunakan lembar observasi cek list. Dengan lembar observasi, aktivitas siswa di beri cek list pada indikator

aktivitas siswa yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan tingkat kriteria penilaian. Berikut ini adalah contoh lembar observasi:

Tabel 3.2. Format Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Skor	Nilai	Kriteria
		Menjelaskan materi			Membuat pertanyaan			Menjawab pertanyaan			Presentasi					
		KA	C	A	KA	C	A	KA	C	A	KA	C	A			

Keterangan :

A = Aktif

C = Cukup

KA = Kurang Aktif

c. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peneliti menggunakan Test Formatif. Tes Formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir program satuan pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran. Pada penelitian ini, tes formatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

F. Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan datannya.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diambil dari lembar observasi dan tes formatif pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Data kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

Bentuk penilaian data kuantitatif menggunakan lembar observasi dengan rumus :

$$PA = \frac{Ns}{N} \times 100$$

Keterangan :

PA : Persentase aktivitas siswa

Ns : Jumlah skor indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N : Total skor indikator aktivitas secara keseluruhan

Untuk menentukan atau menginterpretasikan taraf kemampuan aktivitas proses belajar siswa dengan nilai yang dicapai adalah menggunakan standar/kriteria penilaian sebagai berikut:

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila peningkatan aktivitas belajar, hasil belajar siswa di atas KKM 60.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Bedasarkan proses kegiatan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar sangat ditekankan agar dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* telah tercapai perubahan tingkah laku siswa, baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas siswa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari data yang ada dengan jumlah siswa 20 siswa terdapat 14 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 6 orang siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 70% siswa yang aktif. Persentase keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II mencapai 90%. Pada proses pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I hasil belajar siswa dari jumlah siswa mencapai 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang tuntas belajar dan 5 orang siswa yang belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan siswa mencapai 75% siswa yang telah tuntas belajar. Pada siklus II hasil belajar siswa dari jumlah siswa 20 orang siswa, terdapat 19 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar hanya terdapat 1 orang siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 95% siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

II. Saran

1. Siswa

- a. Pada proses pembelajaran hendaknya siswa lebih memahami dalam pembagian sub bab materi agar dalam proses diskusi siswa mampu mendiskusikan sub bab materi dengan benar.
- b. Hendaknya siswa menguasai materi yang telah didiskusikan pada kelompok sehingga ketika menjawab pertanyaan, mampu menjawab dengan benar.

2. Guru

Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hendaknya guru terlebih dahulu mengerti dan memahami tentang model pembelajaran *Snowball Throwing*, agar pada proses

pembelajaran guru mampu menguasai kelas dan tidak terjadi kebingungan pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya mengembangkan model-model pembelajaran guna meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Snowball Throwing* hendaknya menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Asrori. 2010. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Devi, Rukmana. 2011. *Metode Analisis Kualitatif*. Pustaka Utama: Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Fitriyana. 2015. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Kelas IV SD Negeri 2 Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hizbullah. 2011. *Prinsip Fungsi dan Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Bandung.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Press: Jakarta.
- Safitri, Dian. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Sella Pramesta. 2015. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar: Surabaya.
- Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Nuha Litera: Yogyakarta.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta.